

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prehipertensi adalah prekursor atau tekanan darah yang lebih rendah jika dibandingkan dengan hipertensi klinis namun akibatnya bisa menjadi penyakit kardiovaskular, orang yang mengalami kejadian prehipertensi memiliki peluang lebih besar mengalami hipertensi (Gyamfi et al., 2018). Prehipertensi (tekanan darah yang relatif lebih rendah daripada hipertensi) telah berkontribusi pada beban penyakit secara global. Prehipertensi terjadi pada pasien dengan mencapai hampir 60% stroke dan sekitar 50% penyakit jantung iskemik. Individu prehipertensi juga menderita penyakit ginjal, hal ini menempatkan mereka pada risiko CVD yang lebih besar, terdapat hubungan antara prehipertensi dengan terjadinya Penyakit Arteri Koroner dan mortalitas CVD yaitu, mortalitas stroke (M. A. Rahman, Parvez, Halder, et al., 2021).

Peneliti sebelumnya telah banyak menemukan kejadian prehipertensi di berbagai negara di dunia, seperti di Ghana mencapai 26,1% prevalensi prehipertensi, di Palestina terdapat 27,1% prehipertensi, 42,9% prehipertensi ditemukan pada penelitian di Universitas Malaysia, 40% di Columbia, 39,5% di Kuwait (Gyamfi et al., 2018) juga didapatkan 35,78% prehipertensi di Bangladesh (M. A. Rahman, Parvez, Halder, et al., 2021). Prevalensi prehipertensi di negara India dan Jepang juga bisa dikatakan tinggi yang mana masing-masing adalah 32,1% dan 43%

(Khanam et al, 2015) dalam (Tryastuti, 2019). Selain itu di Asia Tenggara juga terdapat prehipertensi pada pelajar yang mencapai angka 19% (Hardiman & Siregar, 2022).

Saat ini dua pertiga dari 1,13 miliar orang yang menderita hipertensi dan prehipertensi tinggal pada negara dengan penghasilan rendah ke menengah seperti di Indonesia (M. A. Rahman, Parvez, Ratul, et al., 2021). Di Indonesia sendiri telah dilakukan beberapa penelitian terkait prevalensi prehipertensi. Melihat pada penelitian Gede dkk, ditemukan sebanyak 38 responden dikategorikan prehipertensi (29,9%) dari total 127 responden pada mahasiswa semester VI Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (Hardiman & Siregar, 2022). Penelitian Robin, Primayanti and Dinata (2017) yang menunjukkan 31,6% prevalensi mahasiswa yang mengalami prehipertensi dan hipertensi (Saputri et al., 2021). Hasil penelitian yang Hardiman dan seiregar (2022) yang dilakukan pada 118 orang usia 20-24 tahun, didapatkan angka prehipertensi sebanyak 41 orang atau 34,7% populasi memiliki (Hardiman & Siregar, 2022).

Sebagai gambaran kejadian prehipertensi maka dilihat angka kejadian hipertensi, pada data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di sulawesi selatan terus terjadi peningkatan dari tahun 2013 yaitu 28,1% pada tahun 2018 telah mencapai 31,7% (Bps, 2018), dan berdasarkan profil kesehatan provinsi Hipertensi terjadi pada 1.363.059 orang (Dinas Kesehatan Provinsi, 2022). Salah satu penelitian yang dilakukan di

puskesmas Layang Makassar diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa prehipertensi terjadi sebanyak 30 orang (69,8 %) (Buhar et al., 2020).

Profil kesehatan kabupaten Bone menemukan kejadian hipertensi di kabupaten Bone yang mana jumlah hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 72.003 penderita, sedangkan pada laki-laki dengan jumlah 63.852 orang. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor tertentu yang terdapat pada perempuan (Dinkes Kabupaten Bone, 2021).

Di Puskesmas Lamuru hipertensi masuk ke dalam 10 trend penyakit pada tahun 2021 dengan total kasus 332 orang. Di salah satu sekolah yang ada pada wilayah kerja puskesmas Lamuru yaitu SMPN 1 Tellu Siattinge terdapat 69 kasus prehipertensi pada dua tingkatan yaitu kelas VII dan VIII umumnya memiliki umur dengan batasan antara 10-15 tahun (Puskesmas Lamuru, 2021).

Prehipertensi dan hipertensi memiliki banyak faktor risiko seperti usia menarche dianggap berhubungan sebanyak 25% untuk mengalami hipertensi (Shen et al., 2019), kualitas hidup menjadi faktor risiko sebesar 20% (Yulitasari et al., 2021), aktivitas fisik rendah (54,2%) (Hardiman & Siregar, 2022), psikologi menjadi faktor risiko sebesar (45,5%) (Arifuddin & Nur, 2018), IMT menjadi faktor risiko sebesar (13,6%) (Hardiman & Siregar, 2022) dan dan lain-lainnya. Menurut Perry, 2006 kondisi penderita hipertensi akan memberikan efek berupa penurunan kualitas hidup, terjadinya cedera organ dan bahkan hipertensi juga dapat

memberikan efek perubahan gaya maupun pola hidup, yang mana gaya hidup juga akan berpengaruh kepada indeks massa tubuh hingga ke usia menarche dan psikologi remaja.

Jika diperhatikan lebih teliti berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan semua data yang ada, prevalensi prehipertensi lebih besar daripada hipertensi, dan prehipertensi dapat meningkatkan kejadian hipertensi di masyarakat hingga mencapai kasus 8-20% pertahunnya (Hardiman & Siregar, 2022). Dengan diperolehnya kasus prehipertensi pada remaja putri di SMPN 1 Tellu siattinge memberikan bukti bahwa prehipertensi telah terjadi pada remaja dengan usia 10-15 tahun. Oleh karena itu Hubungan biopsikososial dengan kejadian Prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge perlu diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan usia menarche dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge?
2. Apakah terdapat hubungan kualitas hidup dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge?
3. Apakah terdapat hubungan aktivitas fisik dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge?
4. Apakah terdapat hubungan kecemasan dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge?

5. Apakah terdapat hubungan IMT (Indeks massa tubuh) dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge?
6. Variabel mana yang paling besar hubungannya dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan usia menarche, kualitas hidup, aktivitas fisik, kecemasan dan IMT (Indeks massa tubuh) dan variabel yang paling berpengaruh dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge Kabupaten Bone

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk :

- a. Mengetahui hubungan usia menarche dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge
- b. Mengetahui hubungan kualitas hidup (dimensi sosial) dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge
- c. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge
- d. Mengetahui hubungan kecemasan dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge

- e. Mengetahui hubungan IMT (indeks massa tubuh) dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge
- f. Mengetahui variabel yang paling besar hubungannya dengan kejadian prehipertensi pada remaja putri di SMPN 1 Tellu Siattinge.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai sarana untuk melatih diri melakukan penelitian, serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu kesehatan Masyarakat khususnya Epidemiologi dan menjadi bahan dan masukan bagi penelitian lebih lanjut mengenai Usia menarche, Kualitas Hidup, aktivitas fisik, kecemasan dan IMT (Indeks massa tubuh) serta Prehipertensi pada remaja. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk mencukupi penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tellu Siattinge juga puskesmas setempat untuk lebih memperhatikan

kesehatan pelajar khususnya remaja putri yang memasuki masa usia menarche, serta memperhatikan kualitas hidup, aktivitas fisik, kecemasan dan IMT (Indeks massa tubuh) yang mana hal ini dapat berpengaruh pada kejadian Prehipertensi di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge

b. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini bermanfaat bagi remaja putri yang mengalami prehipertensi guna memperhatikan pentingnya usia menarche, kualitas hidup, aktivitas fisik, kecemasan dan IMT agar mengurangi risiko terjadinya Hipertensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga dapat bermanfaat menjadi bahan rujukan dan dapat dikembangkan lebih lagi, terutama untuk penelitian terkait Prehipertensi dan sejenisnya.